

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Menurut Darmadi (2013: 153), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah itu sendiri ialah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan sesuai dengan fakta apa adanya. Dalam menggunakan metode ini berlandaskan atas pertimbangan bahwa permasalahan yang ditampilkan bersifat aktual yang berkaitan dengan waktu sekarang atau pada saat berlansungnya penelitian ini dilakukan.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah. Sanjaya (2020: 26) berpendapat “Penelitian tindakan kelas diartikan

sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: pertama, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri. Kedua, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Ketiga, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.

PTK dilaksanakan secara kolaboratif. Asmani (2013: 102) mengatakan bahwa kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat penelitian. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan hanya untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. (Laksono dan Siswono, 2018: 20).

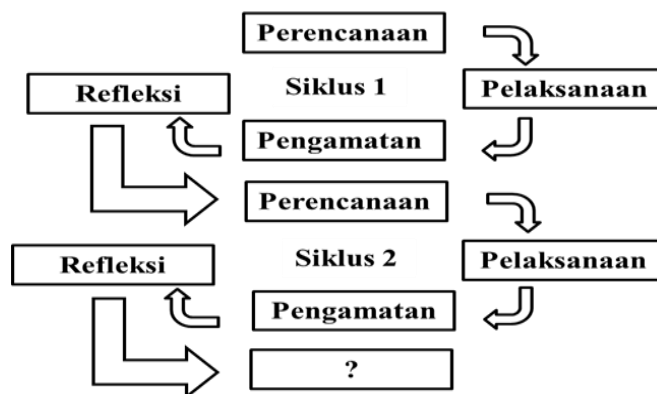
Dengan PTK diharapkan kualitas proses belajar mengajar lebih baik. Bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar dan pada gilirannya prestasi atau kinerja siswa akan meningkat. PTK dapat meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dasar utama dilaksanakannya PTK adalah untuk

perbaikan pembelajaran khususnya dan perbaikan program sekolah pada umumnya. PTK pada dasarnya juga merupakan sebuah upaya meningkatkan keterampilan dan untuk menanggulangi berbagai masalah yang muncul di kelas atau di sekolah dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang eksplisit (Laksono & Siswono 2018: 9-10).

c. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan penelitian melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto (2010:17), menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Model siklus: kemmis dan mc taggart
 Sumber : Suharsimi Arikunto dalam suyadi (2010:65)

B. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian penentuan sumber data sangat ditentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII, Kelas ini dipilih karena berdasarkan penilaian hasil belajar bola voli pada materi servis atas masih banyak siswa yang belum tuntas. Adapun jumlah siswa kelas VIII diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubu

No	Siswa	Jumlah
1	Siswa Putra	16 Siswa
2	Siswa Putri	12 Siswa
Jumlah		28 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 6 kubu

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kubu, SMP Negeri 6 Kubu merupakan sekolah yang terletak di Jl. Sutera Desa Jangkang 2, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya, Prov. Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian/pra-observasi ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu bulan maret2023. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

3. Prosedur Tindakan

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk

menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai.

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut di rancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahapan Perencanaan
 1. Pada tahapan ini guru bersama peneliti menganalisis isi kurikulum dengan memfokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai mata pelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan pada siswa.
 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK yaitu pembelajaran servis atas.
 3. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
 4. Menyusun *instrument* yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian servis atas.
 5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

1. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar servis atas dan penerapan PAIKEM dengan tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan peran dan fungsi penerapan PAIKEM pada servis atas permainan bola voli.
3. Melakukan pemanasan.
4. Melakukan pembelajaran servis atas bola voli dengan model pembelajaran PAIKEM.
5. Menarik kesimpulan.
6. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Melakukan pendinginan

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Pengamatan dilakukan terhadap:

- 1) Hasil belajar bola voli servis atas menggunakan model pembelajaran penerapan PAIKEM
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian permainan servis atas bola voli
- 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran

d) Tahap Refleksi

Refleksi meliputi analisis, sintesis, penafsiran, menjabarkan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakan refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborasi

berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto. 2013:173).

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Hadari Nawawi, (2014: 94) menyatakan ada 6 teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik Observasi Langsung
- 2) Teknik Observasi Tidak Langsung
- 3) Teknik Komunikasi Langsung
- 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- 5) Teknik Pengukuran
- 6) Teknik Dokumenter/Bibliografi

Dari teknik pengukuran data diatas, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung dan 2) Teknik pengukuran.

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti atau peristiwa yang sedang terjadi. Observasi langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan alat

pengamatan atau melalui pengamatan mata telanjang. Sugiyono (2014:48) “teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penulisan yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa padoman observasi”

Menurut Hadari Nawawi (2014: 95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Sedangkan menurut Sulistyorini (2018:86) “pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, nyata dan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penulisan dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes ada lah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. (Arikunto, 2013:89) pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif.

Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Alat analisis kuantitatif adalah statistic yang mengenal prinsip “garbage in garbage our” atau masuk sampah keluar juga sampah, sehingga peneliti harus memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah benar baik.

Sugiyono (2014:93) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dengan demikian secara sederhana teknik pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif.

b. Alat Pengumpulan Data

Menurut Purwanto (2013:23), Alat Pengumpul data merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrument akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada didalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak djaring. Sehubungan dengan hal tersebut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2013:95)

megemukakan bahwa alat pengumpul data yang dapat dipakai untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Lembar Observasi
- b. Interview
- c. Kuesioner
- d. Tes
- e. Jurnal siswa
- f. Tugas
- g. Audio taping or video taping
- h. Catatan tingkah laku siswa
- i. Dokumentasi

Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini adalah:

1) Panduan Observasi

Panduan observasi atau chek list, dibuat berupa daftar pengecek, berupa nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan faktor-faktot tertentu yang akan diteliti, yang akan di observasi adalah guru dan sikap siswa.

2) Tes Keterampilan

Tes merupakan pengumpulan informasi atau data. Menurut Arikunto (2013:193) menyatakan bahwa: “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketersmpilan, pengaturan intelegasi, kemampuan tau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Sugiyono (2014:93) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan yang berupa pelaksanaan servis atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 kubu.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Proses Keterampilan Servis Atas

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Penilaian		
				1	2	3
Keterampilan servis atas	1. Awalan	Kemungkinan Gerakan yang Akan dilakukan pada saat sikap awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Badan sikap sempurna dan kedua tangan memegang bola. b. Salah satu kaki ditarik kebelakang. 			
	2. Pelaksanaan	Kemungkinan gerak yang akan dilakukan pada saat sikap perkenaan dengan bola	<ul style="list-style-type: none"> a. bola dilempar diatas kepala dan salah satu lengan ditarik kebelakang. b. Bola bersentuhan langsung dengan telapak tangan ketika di pukul. c. Pandangan tetap fokus kedepan atau kearah sasaran. 			
	3. Gerakan Lanjutan	Kemungkinan gerak yang akan dilakukan pada saat gerakan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sendi bahu dorong kedepan dan telapak tangan sedikit kaku. b. Sendi kaki belakang dorong kedepan dan pukulbola dengan telapak tangan kemudian kedua lengan jatuh di bagian punggung. 			

Sumber: Aep Rohendi, (2018: 110)

Skor Minimal : 7

Maksimal : 21

Nilai 1 : Kurang sempurna

2 : Sempurna

3 : Sangat Sempurna

Nilai $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Katagori penilaian :

86 – 100 = A (Sangat baik)

75 – 85 = B (Baik)

65 – 74 = C (Cukup)

45 – 64 = D (Kurang)

≤ -44 = E (Kurang sekali)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

N : Nilai ideal (dalam skor100)

KB = Ketuntasan Belajar

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel siswa

dalam penelitian di SMP Negeri 6 Kubu Kabupaten Kubu Raya. Yang dikelompokkan kedalam kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kreteria sebagai berikut:

Table 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal PJOK

No	Abjad	Rentang Nilai	KKM	Skor
1	A (Sangat Baik)	86-100	80-100	18-20
2	B (baik)	75-85	70-79	16-17
3	C (Cukup)	65-74	60-69	11-15
4	D (Kurang)	45-63	50-59	6-10
5	E (Kurang Sekali)	0-44	1-49	0-5

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 6 Kubu

F. Indikator Keberhasilan

Pada bagian tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eskplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Indikator keberhasilan/kinerja adalah suatu kiteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan/kinerja harus realistis dan dapat diukur.

Contoh Indikator kinerja:

- a) Hasil belajar 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akan lebih baik apabila indicktor keberhasilan/kinerja mengacu kepada pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran.
- b) Proses belajar 75% aktif dalam pembelajaran.
- c) Proses belajar 75% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.

A. Jadwal Rencana Penelitian

Adapun rencana jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Rencana Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2023											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	des
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Desain Penelitian		■										
3	Konsultasi Desain			■	■								
4	Seminar Desain					■							
5	Revisi Desain					■	■	■					
6	Pelaksanaan Penelitian								■				
7	Pengolaan data hasil penelitian									■			
8	Konsultasi Skripsi										■	■	
9	Sidang Skripsi												■

Jadwal penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disebabkan, didalam proses penulisan desain penelitian, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik, sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.